

PEMANFAATAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Utilization of Audiovisual Media for Increasing Learning Activities and Outcomes of Islamic Religion Education

Caswita

SDN Saguling, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat

Jl. Saguling, Kel. Cilamajang, Kec. Kawalu, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

caswitamaulana@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan media audio visual untuk pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PAI (Pendidikan Agama Islam) tentang Hari Akhir pada peserta didik Kelas VI SD. Tempat penelitian adalah di SD 1 Pengadilan Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. Waktu penelitian adalah selama 2 bulan, mulai September sampai dengan Oktober tahun 2016. Subyek penelitian ini adalah peserta didik Kelas VI pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 24 anak. Data dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar dan hasil belajar. Alat pengumpulan data menggunakan lembar pengamatan dan tes tertulis. Prosedur penelitian menggunakan Model Siklus yang terdiri dari 4 tahap, yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Hasil penelitian ini adalah (1) pembelajaran menjadi kongkret dan menarik; (2) peserta didik belajar secara aktif dan efektif dengan mendengar, melihat, menganalisis, mencatat, mengerjakan tugas individual, bertanya-jawab dan berpendapat; serta (3) peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik dengan peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan. Pada kondisi awal, ketuntasan belajar hanya 29,17%. Kemudian pada siklus pertama setelah penerapan media audiovisual, ketuntasan naik menjadi 58,34%; dan pada siklus terakhir, ketuntasannya mencapai 87,5%. Sarannya adalah agar guru: (1) memberikan tugas individual kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara tertulis setelah menonton film sehingga peserta didik tidak hanya tertarik dengan tampilan film, tetapi benar-benar mencermati dan menganalisis kandungan isi film; (2) memperhatikan kandungan isi film, mencatat dan bertanya-jawab, sehingga penguasaan materi semakin meningkat; dan (3) mengoptimalkan fungsi ruang audio visual dan kelengkapan fasilitas yang tersedia sebagai media pembelajaran yang menarik dan efektif, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam (PAI), media pembelajaran, audio visual

ABSTRACT: The objective of this classroom action research which applies audio visual media for the learning process is to improve 6th grade of Elementary School (SD) students' learning activities as well as outcomes for Islamic Religion Subject

especially on "The End of the Days". The research is conducted in SD 1 Pengadilan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. It is carried out for two months, from September through October 2016. The subject of this research is the 24 6th-grade Elementary School students in Semester I of Academic Year 2016/2017. The data source of this research is the students' learning activities and outcomes. Data collecting is carried out through observation form and written test. Research applies cycle model procedure which consists of 4 steps, namely Plan, Action, Observation, and Reflection. The research result are that (1) learning beomes more concrete and interesting; (2) the students learn actively and effectively by listening to, watching, analyzing, writing, doing some individual assignment, asking-answering questions, giving opinions, and (3) the students get better learning outcomes, average as well as completion score increase. In the beginning, learning completion score is only 29,17%. Then, at the first cycle after the audio visual application, the learning completion score increases to be 58,34%; and at the last cycle, the learning completion reaches 87,5%. The recommendation is that the teachers should: (1) give the students individual assignment to answer questions in written form after they watch the film so that they do not only wath the film but also pay attention to and analyse the content of the film; (2) pay attention to the film, take notes, give ask and answer session so that material mastery improves; and (3) optimize the utilization of multimedia room and its facilities to create interesting and effective learning process which is meaningful.

Keywords: Islamic Religion Subject, learning media, audio visual

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional. Peran tersebut terletak pada pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mengacu pada UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 37 ayat 1, disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal. Lebih lanjut pada pasal 37, dijelaskan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Kemudian pada Bab V tentang peserta didik pasal 12 ayat 1, disebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama, mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Secara umum, Pendidikan Agama Islam di sekolah diatur melalui Undang-Undang, baik yang berkaitan dengan sarana dan prasarana, biaya pendidikan, tenaga pengajar, kurikulum, dan komponen-komponen pendidikan lainnya. Aspek materi yang dipelajari dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi al-Quran dan Hadits, sejarah kebudayaan Islam, akidah, akhlak, dan fiqih. Selama ini realitanya Pendidikan Agama Islam di sekolah masih belum menjadi mata pelajaran yang dianggap menarik oleh peserta didik. Beberapa di antaranya adalah dengan alasan bahwa (1) pendidikan agama masih belum kontekstual dalam pembelajarannya; (2) pembelajaran Pendidikan Agama Islam

masih abstrak dan verbal sehingga diperlukan media pembelajaran yang lebih menarik, misalnya, media audiovisual; dan (3) guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) masih belum maksimal dalam memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar yang ada, khususnya yang berbasis digital atau Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Hal tersebut seperti kritik yang disampaikan oleh Muhaimin (2009) yang menjelaskan beberapa kelemahan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Pertama, kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi makna dan nilai, atau kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai yang perlu diinternalisasikan kedalam diri peserta didik. Kedua, PAI kurang bisa bersinergi dengan program-program non keagamaan lainnya. Ketiga, materi PAI kurang mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat sehingga berakibat peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.

Ada beberapa solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya adalah yang ditawarkan oleh Abudin Nata seperti yang dikutip oleh Chamaeng (2017), yaitu pentingnya upaya strategis agar Pendidikan Agama Islam mampu menjawab tantangan perubahan zaman, sehingga pembelajaran PAI lebih relevan dengan kondisi saat ini. Beberapa di antara upaya strategis tersebut, yaitu: (1) tujuan pendidikan sekarang tidak cukup hanya memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, keimanan, dan ketakwaan tetapi harus diarahkan pada upaya mencetak manusia yang kreatif, inovatif, mandiri, dan produktif, mengingat persaingan dunia yang semakin kompetitif; (2) guru di masa yang akan datang adalah guru yang selain memiliki informasi dan berakhlak baik, juga harus mampu menyampaikan pesan secara metodologis serta mendayagunakan berbagai sumber informasi yang ada di masyarakat ke dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menciptakan masyarakat pembelajar (*learning society*); dan 3) bahan pelajaran umum dan agama perlu diintegrasikan dan diberikan kepada siswa sebagai bekal yang

memungkinkan mereka memiliki pribadi yang utuh yaitu pribadi yang di samping berilmu pengetahuan juga berakhlak mulia (Chamaeng, 2017).

Keberhasilan tujuan pembelajaran banyak ditentukan oleh faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru secara langsung dapat memengaruhi, membina, dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru mampu menyampaikan semua mata pelajaran yang tercantum di dalam kurikulum secara tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Guru PAI harus bisa meramu rancangan atau skenario pembelajaran yang menarik terutama pada materi-materi pelajaran yang bersifat abstrak yang cenderung membosankan sehingga menjadi pembelajaran yang lebih menyenangkan (*joyful learning*). Selain itu, guru juga harus mampu menjadikan materi pendidikan agama menjadi materi yang menarik untuk dipelajari. Salah satu materi yang perlu dilakukan kontekstualisasi adalah materi pelajaran tentang hari akhir. Materi pelajaran ini merupakan salah satu materi yang dianggap membosankan dan bahkan menakutkan sehingga dibutuhkan desain pembelajaran yang menarik.

Proses pembelajaran akan menarik dan menyenangkan apabila guru mampu memanfaatkan berbagai media pembelajaran. Menurut *Association of Education and Communications Technology* (AECT), media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi (Arsyad, 2009). Selanjutnya, ada empat domain bidang garapan teknologi pembelajaran berlandaskan definisi AECT 1994 yaitu desain, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian tentang proses untuk belajar. Domain pengembangan mencakup pengembangan teknologi cetak, teknologi audiovisual, teknologi berbasis komputer dan multimedia. Media audiovisual yang disebut video mempunyai potensi tinggi dalam penyampaian pesan, termasuk

kemampuannya menarik minat dan perhatian peserta didik (Warsita, 2008).

Apabila dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran, media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pendidik kepada peserta didik. Saat itu, media yang banyak diminati oleh siswa adalah media yang berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Media pembelajaran berbasis TIK adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan TIK, misalnya pemanfaatan media *blog*, *web* edukasi sumber belajar, pemanfaatan media audiovisual, media *powerpoint*, media *flash*, *video scribe*, dan lain-lain.

Dewasa ini, sejalan dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, begitu banyak media pembelajaran berbasis TIK. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih selektif dalam menentukan media pembelajaran yang akan digunakan. Guru harus memperhatikan prinsip-prinsip media pembelajaran yang akan digunakan agar media tersebut menjadi lebih efektif dalam penggunaannya. Prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran antara lain adalah: (1) kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran; (2) kesesuaian media dengan lingkungan belajar; (3) kesesuaian media dengan karakteristik pembelajaran; (4) kemudahan dan keterlaksanaan pemanfaatan media; (5) efisiensi media dalam kaitannya dengan waktu, tenaga; dan (6) kemampuan media dalam mengaktifkan siswa (Suryati, 2018).

Selain itu, guru dituntut memahami media pembelajaran berbasis TIK. Ada dua faktor utama yang memengaruhi guru dalam memanfaatkan TIK. Pertama adalah faktor internal guru sendiri, yaitu persepsi dan sikapnya terhadap TIK, pengetahuan dan keterampilan guru memanfaatkan TIK, serta kepemilikan akan perangkat TIK. Kedua adalah faktor eksternal, yaitu adanya dukungan kebijakan dari dinas pendidikan, kepala sekolah untuk mendukung/memotivasi guru memanfaatkan media TIK dalam pembelajaran, pengadaan perangkat TIK di sekolah, apresiasi terhadap guru yang

memanfaatkan TIK untuk pembelajaran, dan pelatihan terhadap guru di bidang penggunaan TIK dalam pembelajaran (Siahaan, 2014).

Selama ini, pembelajaran PAI di sekolah masih abstrak dan teoretis dengan hanya terfokus pada sumber materi yang ada pada buku pelajaran atau buku paket. Dalam proses pembelajarannya, masih terpusat pada guru sehingga fungsi dan peran guru sangat dominan di dalam kelas. Peserta didik menjadi pasif, hanya mendengarkan dan memperhatikan, serta sesekali mencatat. Padahal materi Pendidikan Agama Islam cukup kompleks dan memerlukan pemahaman dan penghayatan yang mendalam. Hal tersebut dibutuhkan untuk meningkatkan keimanan peserta didik. Selama ini, peserta didik hanya hafal materi saja, tanpa adanya pemahaman dan penghayatan yang mendalam. Akibatnya, prestasi belajar atau hasil belajarnya kurang optimal.

Pembelajaran seperti di atas masih sering dipraktikkan oleh guru PAI dengan berbagai pertimbangan yang salah satu di antaranya adalah karena mudah dan cepat. Namun, hal ini tidak efektif dan tidak menarik, bahkan cenderung membosankan. Hal ini terbukti dengan hasil belajar yang dicapai kurang baik. Hasil nilai ulangan harian di SDN 1 Pengadilan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya kelas VI semester ganjil pada materi pembelajaran tentang hari akhir masih rendah. Hasil belajar diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 5,65 dengan ketuntasan sebesar 29,17%. Nilai rata-rata masih di bawah KKM sebesar 6,4. Ketuntasan belum memenuhi 75%.

Sesuai dengan permasalahan tersebut, guru menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran. Guru mempersiapkan film tentang "Hari Akhir". Peserta didik menonton film tersebut dan menganalisis kandungan isinya. Selanjutnya, dilakukan pembahasan kandungan isi film dengan diskusi kelas. Dengan menggunakan media audiovisual, pembelajaran menjadi aktif, kongkret, menarik dan efektif. Aktivitas belajar tersebut diharapkan juga meningkatkan hasil belajar dengan peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan, di mana nilai rata-rata melebihi

KKM dan ketuntasan memenuhi 75%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana pembelajaran PAI tentang "Hari Akhir" bagi peserta didik kelas VI di SD 1 Pengadilan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan media audiovisual; dan (2) Bagaimana aktivitas dan hasil belajar PAI tentang hari akhir pada peserta didik kelas VI di SD 1 Pengadilan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan media audiovisual.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PAI tentang Hari Akhir pada peserta didik kelas VI di SDN 1 Pengadilan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan media audiovisual. Pendidikan agama secara umum adalah upaya menjadikan manusia untuk mewujudkan tujuan penciptaannya agar mereka mengetahui hakikat Tuhannya, meng-Esa-kan, memurnikan ibadah kepada-Nya dan mau menghambakan diri dengan menjalankan seluruh perintah dan menjauhi semua larangan-Nya.

Selanjutnya, Ahmad Tafsir (2013) mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits melalui bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Muhaimin, 2009). Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berkaitan dengan keimanan serta tujuan utamanya adalah pembentukan karakter, budi pekerti, serta akhlak yang mulia. Oleh karena itu, faktor keteladanan adalah hal paling penting dalam mengajarkan PAI (Caswita, 2013).

Pendidikan agama bukan hanya sekadar menjadikan peserta didik memahami pengetahuan agama, akan tetapi lebih jauh dari itu, peserta didik mampu menghayati dan mengamalkannya. Pendidikan Agama Islam menjadi landasan utama dalam pendidikan karakter. Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan karakter peserta didik.

Ada dua tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam, yaitu: (1) menjadikan peserta didik taat dan saleh dalam menjalankan agama Islam; dan (2) menyiapkan peserta didik yang toleran dan menghargai serta menghormati keragaman dengan orang lain (Kamarudin, 2014). Tujuan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak dirumuskan memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional, namun pada tataran operasional, posisi tersebut masih belum efektif dalam mencapai tujuan ideal. Terutama terkait dengan pembentukan kepribadian dan karakter anak bangsa. Hal tersebut menjadi perhatian para ahli Pendidikan Agama Islam dengan memberikan masukan terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah.

Secara umum, Pendidikan Agama Islam di sekolah masih belum sesuai harapan yang diinginkan yaitu menjadi benteng moral bangsa. Kondisi ini dipengaruhi sekurang-kurangnya oleh tiga faktor, yaitu: (1) sumber daya guru; (2) pelaksanaan pendidikan agama Islam; dan (3) terkait dengan kegiatan evaluasi dan pengujian tentang pendidikan agama Islam di sekolah. Guru memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut harus mampu membuat desain pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya bertujuan menjadikan peserta didik yang memahami ajaran agamanya tetapi juga mengamalkannya.

Bagian yang paling penting dalam pendidikan agama adalah mendidik murid agar beragama, memahami agama, dan terampil melaksanakan ajaran agama. Hal ini memerlukan pendekatan-pendekatan naql, akal, dan kalbu, disertai sarana yang memadai

sehingga terwujud pembelajaran yang sesuai dengan karakter pendidikan agama. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan guru PAI untuk mengembangkan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran. Namun demikian, masih banyak kelemahan dari faktor internal guru. Di antara beberapa kelemahan tersebut, adalah (1) guru kurang kompeten untuk menjadi tenaga profesional pendidikan atau jabatan guru yang disandanginya hanya merupakan pekerjaan alternatif terakhir, tanpa ada rasa dedikasi sesuai tuntutan pendidikan; (2) hubungan guru agama dengan peserta didik hanya bersifat formal, tanpa berlanjut dalam situasi informal di luar kelas; (3) pendekatan metodologi guru masih terpaku pada orientasi tradisional sehingga tidak mampu menarik minat murid pada pelajaran agama; (4) belum mantapnya landasan perundang-undangan yang menjadi dasar berpijaknya pengelolaan pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional, termasuk pengelolaan lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Mengingat pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran, saat ini guru dituntut untuk menggunakan media pembelajaran, terutama yang berbasis TIK. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran PAI lebih menarik sehingga diminati siswa. Media merupakan alat yang digunakan untuk mengomunikasikan informasi antara sumber (guru/pendidik) kepada penerima (peserta didik) atau sebaliknya. Salah satu jenis media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi adalah media audio visual. Apabila sebuah media digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran, media ini disebut media pembelajaran (Suparti, 2016).

Sedangkan pengertian media audiovisual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter yang sama dengan objek aslinya. Adapun yang termasuk media audiovisual adalah TV, video (VCD, DVD), *sound slide*, dan film (Sanaky, 2009). Dalam penggunaannya, media pembelajaran berbasis TIK selalu menggunakan dua perangkat, yaitu perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Perangkat

keras meliputi LCD/proyektor, CD/kaset pembelajaran, dan lain-lain. Sedangkan perangkat lunak meliputi program pembelajaran, aplikasi pembelajaran, program komputer, seperti: *flash*, *video scribe*, *PowerPoint*, dan lain sebagainya.

Penggunaan media audiovisual diharapkan dapat membantu pembelajaran PAI menjadi lebih menarik sehingga meningkatkan minat peserta didik dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Keberadaan media video dalam pembelajaran mempunyai potensi meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan keinginan untuk memperoleh informasi lanjut, meningkatkan kemampuan berbahasa, meningkatkan kreativitas/imajinasi, meningkatkan berpikir kritis, dan memicu minat baca (Warsita, 2008). Asnawir (dalam Sutini: 2012), menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran, yaitu: (1) guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian baru memilih media audiovisual yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan; (2) guru juga harus mengetahui durasi media audiovisual misalnya dalam bentuk film ataupun video, di mana keduanya yang harus disesuaikan dengan jam pelajaran; (3) mempersiapkan kelas, yang meliputi persiapan siswa dengan memberikan penjelasan global tentang isi film, video, atau televisi yang akan diputar dan persiapan peralatan yang akan digunakan demi kelancaran pembelajaran; dan (4) aktivitas lanjutan, setelah pemutaran film atau video selesai, sebaiknya guru melakukan refleksi dan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan pola pemanfaatan media audiovisual mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut setelah proses pembelajaran.

METODA

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*classroom action research*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi pelajaran tentang

“Hari Akhir”. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Ada empat tahapan penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi (Arikunto, 2009). Pada tahap perencanaan, penulis menguraikan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Secara ideal, penelitian tindakan kelas seharusnya dilakukan dengan cara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan/peneliti dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan (*observer*). Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan dengan melaksanakan tindakan di kelas. Pada tahap ini, penulis harus berusaha melaksanakan secara detail apa yang telah dirumuskan di dalam rancangan, bertindak sewajarnya dan tidak dibuat-buat. Selanjutnya, tahap pengamatan merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto, 2009). Pengamatan berlangsung bersamaan dengan proses pelaksanaan. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya. Selanjutnya, tahap refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi dilakukan ketika guru sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Tindakan dalam pembelajaran ini adalah penggunaan media audiovisual yaitu video atau film untuk meningkatkan hasil belajar PAI pada tema “Hari Akhir”. Tempat penelitian adalah di SDN 1 Pengadilan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017. Waktu penelitian selama 2 bulan, yaitu dimulai dari September sampai dengan Oktober tahun 2016. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI yang terdiri dari 24 anak. Sumber data di dalam penelitian ini adalah peserta didik, yang dikaitkan dengan aktivitas belajar dan hasil belajarnya. Aktivitas belajar berkaitan dengan tindakan dalam pembelajaran, yaitu menonton video dan pembahasan. Hasil belajar

berkaitan dengan nilai ulangan harian. Alat pengumpulan data menggunakan lembar pengamatan dan tes tertulis. Lembar pengamatan digunakan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran, yaitu menganalisis tugas individual dan pembahasan. Tes tertulis digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dengan ulangan harian yang terdiri dari 8 soal isian dan 1 soal uraian.

Prosedur penelitian menggunakan model siklus yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, yaitu siklus-I dan siklus-II. Analisis keberhasilan pembelajaran yang menjadi tolok ukurnya adalah jika hasil *posttest* siswa selama siklus-I meningkat dibandingkan dengan hasil *pretest* dengan nilai di atas 64. Hasil siklus-II telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil siklus-I. Apabila telah terjadi peningkatan, pelaksanaan dihentikan dan dinyatakan tindakan tersebut telah berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dibuat semenarik mungkin agar peserta didik mendapatkan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dibutuhkan kreativitas guru PAI untuk meramu pembelajaran yang menarik, di antaranya dengan memanfaatkan berbagai media yang ada, terutama yang berbasis TIK. Pada materi pelajaran tentang “Hari Akhir”, peserta didik tidak hanya dituntut mengetahui pengertian dan ciri-ciri hari kiamat semata. Guru dituntut untuk mampu membangkitkan penghayatan peserta didik terhadap materi pelajaran tersebut sehingga diharapkan dapat meningkatkan keimanan.

Pembelajaran yang dirancang tidak menggunakan media pembelajaran akan menyebabkan materi menjadi tidak menarik, juga tidak efektif karena penguasaan materi yang masih lemah. Hal ini terbukti dengan hasil belajar yang kurang baik. Nilai ulangan harian, hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 5,65 dengan ketuntasan sebesar 29,17%. Nilai rata-rata masih di bawah KKM sebesar 6,4. Ketuntasan belum memenuhi 75%.

Deskripsi Siklus-I

Pembelajaran pada Siklus-I menggunakan media audiovisual, yaitu video atau film. Proses pembelajaran diawali dengan peserta didik menyaksikan secara bersama-sama sebuah film tentang kejadian “Hari Akhir” di dalam kelas. Peserta didik terlihat bersemangat dan riang gembira menyaksikan tayangan, penuh perhatian, dan tenang. Tayangan tersebut diputar hingga 2 kali supaya peserta didik tidak lupa, dan dapat lebih menghayati dan memahami kandungan ceritanya.

Pada Siklus-I, pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual, materi menjadi lebih kongkret, kontekstual dan sangat menarik. Peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna melalui penghayatan. Selain itu, peserta didik juga terlihat merasa senang dalam proses pembelajaran. Mereka tidak lagi hanya diam pasif tetapi lebih aktif dan sibuk menanyakan apa yang ada dalam tayangan. Materi tidak terfokus hanya mengacu pada apa yang ada dalam buku, tetapi peserta didik mendapat keterangan alternatif dengan memperhatikan gambar dan suara yang terdapat dalam film. Hasilnya adalah bahwa mereka dapat menceritakan kembali kandungan isi film dan bertanya-jawab dalam pembahasan dan diskusi kelas.

Pembelajaran pada Siklus-I dengan menggunakan media audiovisual memberikan hasil terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar, yaitu: (1) peserta didik belajar secara aktif dengan melihat, mendengarkan, dan memperhatikan kandungan isi film dengan menonton bersama; (2) peserta didik menguasai materi; dan (3) peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik dengan peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan.

Pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual bukan berarti tanpa kendala. Kendala yang dihadapi di antaranya adalah: (1) peserta didik lebih tertarik dengan tampilan film daripada kandungan isi film, sehingga kurang terampil menceritakan kembali; dan (2) peserta didik tidak banyak mencatat informasi penting yang terdapat di dalam video.

Deskripsi Siklus-II

Pembelajaran pada Siklus-II merupakan kelanjutan penggunaan media audiovisual. Dalam pembelajaran, peserta didik menonton bersama film tentang “Hari Akhir”. Pada pertemuan pertama, penulis memutar kembali 2 film terdahulu dan memutar 1 film baru. Bahkan penulis memutar seluruh film tersebut hingga 2 kali sehingga peserta didik memahami kandungan isi film dan mencatat informasi penting sesuai dengan materi yang disampaikan. Pada pertemuan kedua, penulis hanya memutar 1 film baru dan tidak memutar kembali film tersebut karena film tersebut berdurasi sangat lama, yaitu sekitar 40 menit. Pembelajaran pada Siklus-II dengan menggunakan media audiovisual tidak hanya menonton film bersama, tetapi juga mencatat informasi penting dan menjawab pertanyaan. Sesuai dengan pemutaran film, peserta didik dapat memperhatikan film dan mencatat informasi penting yang terkandung di dalamnya. Mereka juga menjawab pertanyaan sesuai dengan kandungan isi film sebagai tugas individual. Hasilnya adalah mereka tidak hanya menonton bersama film dengan tampilan yang menarik, tetapi juga mencermati kandungan isinya dengan mencatat dan menjawab pertanyaan. Mereka lebih paham dengan materi. Pembahasan berlangsung aktif, lancar, dan menarik, baik dalam tanya-jawab, berpendapat maupun penarikan kesimpulan.

Pembelajaran pada Siklus-II dengan menggunakan media audiovisual memberikan hasil terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar, yaitu diantaranya bahwa peserta didik: (1) belajar secara aktif dengan menonton film, mencatat informasi penting, dan mengerjakan tugas individual; (2) memperoleh pengalaman belajar yang lebih kongkret dan menarik sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga meningkatkan penguasaan materi; dan (3) mencapai hasil belajar yang lebih baik dengan peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan.

Kendala dalam pembelajaran pada Siklus-II dengan menggunakan media audiovisual adalah keterbatasan waktu untuk menonton film dan pembahasan sehingga harus cermat dalam penggunaan waktu. Untuk

menanggulangi keterbatasan waktu di dalam kelas, peserta didik terlebih dahulu diberikan tugas untuk menonton film bahan materi pembelajaran tentang hari kiamat di rumahnya didampingi oleh orang tua masing-masing.

Hasil Tindakan dan Pembahasan

Tindakan dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan media audiovisual. Peserta didik menonton bersama film tentang "Hari Akhir" di dalam kelas dengan menggunakan LCD. Pada Siklus-I, ada 2 film yang berjudul "Dahsyatnya Kejadian Hari Kiamat" dengan durasi cukup singkat. Pada Siklus-II, ada 2 film yang berjudul "Tanda-tanda Kiamat" dan "Akhir Zaman" dengan durasi yang lebih lama. Setelah selesai, pembelajaran dilanjutkan dengan pembahasan kandungan isi film dengan diskusi kelas. Peserta didik menjadi lebih paham materi pembelajaran karena pengalaman belajar yang menarik dan tidak membosankan.

Dengan menggunakan media audiovisual, pembelajaran menjadi aktif, kongkret, menarik, dan efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan menggunakan media audiovisual terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar PAI tentang "Hari Akhir" pada peserta didik kelas VI di SDN 1 Pengadilan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat meningkat.

Pada Siklus-I, peserta didik menonton bersama video dari film "Dahsyatnya Kejadian Hari Kiamat" dan yang berjudul "Kabar Kiamat dalam Al Qur'an" (Khazanah Trans7).



Gambar 1. Salah Satu Contoh Tayangan Film Hari Kiamat

Film diputar 2 kali, sehingga peserta didik tidak lupa dan lebih memahami kandungan isi film tersebut. Mereka memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Namun demikian, peserta didik lebih tertarik dengan tampilan film daripada informasi yang disampaikan.

Pada Siklus-II, peserta didik menonton kembali film-film terdahulu. Pembelajaran dilanjutkan dengan menonton film terbaru. Video berjudul "Tanda-tanda Kiamat" dan "Akhir Zaman" (Khazanah Trans7) diputar 2 kali karena durasi yang lebih singkat. Sedangkan film berjudul "Tanda-tanda Kiamat" karya Harun Yahya versi Bahasa Indonesia hanya diputar 1 kali karena durasinya mencapai 40 menit.



Gambar 2 : Kejadian Bencana Alam Salah Satu Contoh Kiamat

Selama menonton film, peserta didik mencatat informasi penting sehingga memahami kandungan isinya. Kemudian, mereka mengerjakan tugas individual dengan menjawab pertanyaan. Terakhir adalah pembahasan yang berlangsung aktif, lancar, dan menarik. Peserta didik berani dan percaya diri menceritakan dan berpendapat tentang kandungan isi film secara lisan. Hasil kerja dalam tugas individual juga sedikit kesalahan. Pada siklus-II ini, terjadi peningkatan aktivitas pembelajaran pada materi Hari Akhir, dimana yang semula pada kondisi awal peran guru lebih dominan (*teacher centris*) telah berubah menjadi hanya sebagai fasilitator. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan siswa sebagai pusatnya (*student centris*). Kemudian pendekatan yang pada awalnya

menggunakan pendekatan klasikal menjadi pendekatan mandiri. Selanjutnya, pembahasan yang semula hanya terbatas pada materi yang ada dalam buku menjadi lebih mendalam karena adanya sumber belajar lain. Secara ringkas, aktivitas pembelajaran digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Analisis Pembelajaran

No	Aspek dalam pembelajaran	Kondisi Awal	Kondisi Akhir
1	Peran guru	Dominan	Fasilitator
2	Pendekatan pembelajaran	Klasikal	Mandiri
3	Peran peserta didik	Pasif	Aktif
4	Tugas dan soal latihan	Soal latihan dalam buku	Tugas individual dalam Kartu Responden
5	Pembahasan	Terbatas	Mendalam

Penggunaan Media Audiovisual dalam pembelajaran memberikan pengalaman yang bermakna dan menarik sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual sesuai dengan kondisi saat ini. Peserta didik menonton film yang menampilkan materi secara audio dan visual secara kongkret dan menarik. Mereka juga mencatat dan menjawab pertanyaan, sehingga terfokus dengan kandungan isi film dan tidak sekadar tertarik dengan tampilannya saja. Sebagai hasilnya, mereka menjadilebih memahami dan menghayati materi tentang hari akhir. Hal ini menjadikan hasil belajar peserta didik juga semakin baik.

Hasil pemahaman materi pembelajaran tentang hari akhir pada siklus-II mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari hasil evaluasi belajar, yang pada kondisi awal nilai terendah 5 menjadi 5,6. Nilai rata-rata yang semula 7,03 menjadi 8,09, sedangkan nilai tertinggi yang semula 8,75 pada siklus ke-II menjadi 10. Secara ringkas, hasil belajar siswa digambarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Hasil Belajar

No Analisis	K. Awal	Siklus I	Siklus II
1. Nilai terendah	3,125	5	5,625
2. Nilai rata-rata	5,65	7,03	8,09
3. Nilai tertinggi	7,5	8,75	10
4. Ketuntasan	29,17%	58,34%	87,5%

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran PAI materi hari akhir menghasilkan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan tanpa menggunakan media. Peserta didik belajar dengan aktif dengan melihat, mendengar, dan mencermati kandungan isi film. Tampilan film yang menarik adalah daya tarik dalam pembelajaran. Selanjutnya adalah pembahasan dengan diskusi kelas, tidak hanya tanya-jawab dan berpendapat tetapi juga mengerjakan dan mengoreksi tugas individual. Pembelajaran diakhiri dengan penarikan simpulan dan catatan akhir sehingga menjadi efektif.

Keberhasilan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran seperti hasil penelitian oleh Rohmah (2012) dengan judul Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Kelompok A TK Masyithoh AlAmin Sama Bangunharjo Sewon Bantul. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI, penyampaian materi pelajaran dilakukan dengan menggunakan media audiovisual dengan dua kali pemutaran; setiap putaran diselingi dengan penjelasan dan pemberian motivasi kepada anak dengan melakukan tepuk tangan, nyanyian, dan dilakukan pemberian *reward* kepada siswa di akhir pembelajaran.

Kemudian, hasil penelitian oleh Hikmasari (2016), dengan judul penelitian Peran Media AudioVisual dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Cepitsari Cangkringan. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa penggunaan media audiovisual membantu siswa dalam belajar dan mengingat materi pelajaran. Hasilnya adalah "cukup efektif" di mana 71.42% siswa menyatakan bahwa media dapat membantu mereka mengingat materi pelajaran. Selain itu, 100% siswa

menyatakan tidak mengalami kesulitan saat belajar dengan menggunakan media audiovisual. Penggunaan media tersebut menghasilkan nilai kognitif siswa yang sebagian besar telah melampaui KKM. Siswa menunjukkan indikator memiliki minat belajar PAI, yaitu rasa senang, keterlibatan dalam belajar, ketertarikan, dan perhatian siswa pada saat belajar PAI.

Keberhasilan pembelajaran dengan media menggunakan media audiovisual pada materi pelajaran "Hari Akhir", dapat diklasifikasikan menjadi tiga aspek, yaitu:

Aspek Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin tingginya tingkat pemahaman dan penghayatan siswa terhadap materi pelajaran "Hari Akhir". Ketuntasan belajar meningkat dari kondisi awal ke siklus-I dan ke siklus-II, yaitu masing-masing 29,17%; 58,34%; dan 87,5%. Pada siklus ke-II, ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus ke-III. Berdasarkan analisis data, aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aspek Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PAI pada materi pelajaran "Hari Akhir" dengan menggunakan media audiovisual terlihat lebih aktif. Berdasarkan pengamatan, aktivitas belajar siswa yang paling dominan diantaranya adalah menyimak tayangan video, fokus mendengarkan/memperhatikan tayangan, diskusi antarsiswa dan antara siswa dengan guru tentang tayangan yang telah dilihat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa masuk kategori aktif.

Aspek Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran.

Selama pembelajaran, guru telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing, mendampingi, dan mengamati siswa selama menyimak tayangan audiovisual. Kemudian, guru mendiskusikan materi tayangan, melakukan tanya jawab, dan memberikan umpan balik. Terakhir, guru melakukan evaluasi keseluruhan proses pembelajaran termasuk menilai hasil lembar kerja siswa. Terlihat persentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Sesuai dengan uraian di atas, keberhasilan dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan media audiovisual diantaranya adalah: (1) pembelajaran menjadi lebih kongkret dan menarik; (2) peserta didik belajar secara aktif dan efektif; dan (3) peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik dengan peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan dalam belajar. Penelitian ini, di samping sesuai dengan pendapat Danim yang mengatakan bahwa sarana dan fasilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar, juga sesuai dengan hasil penelitian Abdillah (2011) yang mengatakan bahwa penggunaan media audiovisual mempunyai tingkat efektivitas yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Hal ini diketahui dari hasil jawaban siswa kelas X AP2 sebagai kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 77,90. Demikian juga dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa menyukai dan termotivasi ketika proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media audiovisual berbentuk VCD, dan membantu mempermudah mereka memahami materi pelajaran. Sedangkan kendala dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan media audiovisual di antaranya adalah: (1) keterbatasan waktu sehingga pembahasan kurang mendalam; dan (2) peserta didik lebih fokus pada tampilan film yang menarik sehingga kurang memperhatikan kandungan isi film sesuai dengan materi pelajaran.

Kondisi tersebut di atas sama halnya dengan hasil penelitian Mutallib (2014) yang mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar, khususnya di SDN Pinggir Papas 1 Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya nilai mata pelajaran PAI pada materi pelajaran "Menghindari Perilaku Dengki" dengan rata-rata ulangan yang masih di bawah KKM. Pada dua tahun terakhir, nilai rata-rata ulangan pada tahun 2011 adalah 56 dan pada tahun 2012 adalah 60; sedangkan KKM yang harus dicapai adalah 65. Berdasarkan hasil penelitian awal, penyebab rendahnya nilai ulangan siswa adalah dikarenakan guru tidak menggunakan metode dan model pembelajaran inovatif dalam membelajarkan PAI sehingga tidak dapat membantu mempermudah pemahaman siswa dan tidak mendukung penjelasan materi pelajaran yang disampaikan.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh hasil penelitian Jamilah (2017) yaitu bahwa manfaat yang dicari dalam menggunakan audiovisual untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah membantu mempermudah siswa menangkap atau memahami materi pelajaran dengan baik, karena materi pelajaran yang didapat siswa tidak hanya teori tetapi juga dalam bentuk video dan suara yang bisa mengajak siswa untuk berkreaitivitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembelajaran PAI tentang Hari Akhir dengan menggunakan media audiovisual merupakan pembelajaran kongkret dan menarik dengan menonton bersama film tentang "Hari Akhir" sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menarik. Pembelajaran PAI tentang "Hari Akhir" dengan menggunakan media audiovisual meningkatkan aktivitas belajar dengan mendengar, melihat, menganalisis, mengerjakan tugas individual, tanya-jawab, dan berpendapat.

Pembelajaran PAI tentang Hari Akhir dengan menggunakan media audiovisual meningkatkan hasil belajar dengan nilai rata-rata mencapai 8,09 dan ketuntasan sebesar 87,5%. Kendala dalam pembelajaran PAI tentang Hari Akhir dengan menggunakan media audiovisual adalah: (1) keterbatasan waktu, sehingga pembahasan kurang mendalam; dan (2) peserta didik yang terfokus dengan tampilan film yang menarik, sehingga kurang memperhatikan kandungan isi film sesuai dengan materi.

Saran

Bagi guru, agar memberikan tugas individual dengan menjawab pertanyaan secara tertulis setelah menonton film, sehingga peserta didik tidak hanya tertarik dengan tampilan film, tetapi benar-benar mencermati dan menganalisis kandungan isi film. Bagi peserta didik, agar memperhatikan kandungan isi film, mencatat dan bertanya-jawab sehingga penguasaan materi semakin meningkat. Bagi sekolah, agar mengoptimalkan fungsi ruang audiovisual dan kelengkapan fasilitas yang tersedia sebagai media pembelajaran yang menarik dan efektif sehingga pembelajaran lebih bermakna.

PUSTAKA ACUAN

Buku

- Amin, K. (2014). *Pengelolaan Pendidikan Islam*. Majalah Pendidikan Islam. Jakarta: Kemenag RI
- Arikunto. S.,dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Caswita.(2013). *The Hidden Curriculum: Studi Pembelajaran PAI di Sekolah*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Indriana, D. (2009). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Muhaimin, (2009). *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhaimin, (2009). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: PSAPM.

- S. Nasution. (2010). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanaky, H. (2009). *Media Pembelajaran, Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tafsir, A. (2013). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Ramaja Rosdakarya.
- Jurnal/Prosiding/Disertasi/Tesis/Skripsi**
- Abdilah, E. J. (2011). Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Jamilah, N. U. (2017). Efektifitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Mutallib, Abd. (2014). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Pedagogia* Vol. 3, No. 1, Februari 2014: 1-9.
- Suparti. (2016). Evaluasi Model Media Audio 'Permata Nusantara' untuk Pembelajaran Anak Usia Dini (PAUD), *Jurnal Teknodik* Vol. 20 No. 1, Juni 2016. Jakarta: Pustekkom-Kemendikbud.
- Sutini, (2012) Peningkatan Kemampuan Berhitung Operasi Pembagian Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Kelas III MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian Sidoarjo, *Jurnal PGMI Madrasatuna* Volume 04, Nomor 01, September 2012 (Hal. 98-126)
- Siahaan, S. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk pembelajaran: Sebuah Kajian, *Jurnal Teknodik* Vol. 18 No. 3, Desember 2004. Jakarta: Pustekkom-Kemendikbud.
- Zainudin, F. A. (2009). Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Al Qur'an Di Ma'had Umar Bin Khattab. *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.
- Chamaeng, M. B. (2017). Problematika Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Di Sekolah Samaerde Wittaya Provinsi Patani Selatan Thailand. *Skripsi*, UIN Walisongo Semarang.
- Lainnya**
- Kholid, Imron. *Media Audio Visual dalam Pendidikan*. Sumber: <http://www.albdoo.com/vb/t4679.html> (Diakses pada tanggal 15 Februari 2017).
- Suryati, A. *Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran PAI*, Sumber: <http://anongsuryati.com> (Diakses dari pada tanggal 9 September 2018).
-

